

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan ini air merupakan sumber daya alam yang mutlak diperlukan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam semua aktivitas kehidupan ini manusia membutuhkan air baik untuk rumah tangga maupun dalam dunia usaha. Jika ketersediaan air bersih tidak memadai dengan baik, maka dapat menyebabkan munculnya berbagai permasalahan di masyarakat seperti kegiatan rumah tangga terganggu, perusahaan yang membutuhkan supply air tidak dapat melaksanakan kegiatan usahanya dan pelayanan bagi masyarakat lainnya menjadi terganggu. Maka dari itu air memiliki peranan penting bagi berbagai sektor kehidupan sehingga air merupakan bagian dari manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kesehariannya.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, diamanatkan bahwa pengembangan system penyediaan air minum merupakan tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang diselenggarakan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan menjamin standar kebutuhan pokok air minum bagi masyarakat yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Demikian pula dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pelayanan air minum kepada masyarakat merupakan urusan wajib yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten / Kota dan kebijakan pelaksanaannya dilaksanakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sehingga Pemerintah Kabupaten / Kota adalah regulator dalam penyediaan kebutuhan air minum

kepada masyarakat sedang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah selaku operator. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) selaku operator dengan misi utama menyediakan pelayanan air minum kepada masyarakat yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas dan kontinuitas sesuai dengan standar kesehatan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan RI, yaitu Kep No. 492/MENKES/PER/IV/2010, tanggal 19 April 2010 Tentang persyaratan kualitas air minum yang harus dikelola dengan baik sesuai prinsip-prinsip ekonomi perusahaan dan *good corporate governance* agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang mencukupi guna menjaga kesinambungan dan secara terus - menerus meningkatkan kuantitas, kualitas dan kontinuitas pelayanan kepada masyarakat dengan tetap memperhatikan fungsi sosial. Keberadaan air bersih yang memenuhi syarat kualitas maupun kuantitasnya sangat dibutuhkan untuk menunjang peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 7 tahun 1976 tanggal 30 Maret 1976, Pemerintah Daerah telah menetapkan bahwa perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola air bersih guna memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mengemban 2 (dua) fungsi utama, yaitu : 1. Fungsi Sosial, yaitu memberikan pelayanan air minum yang memenuhi standar kualitas, kuantitas dan kontinuitas kepada masyarakat dengan harga yang terjangkau. 2. Fungsi Ekonomi, yaitu merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sarana pengembangan dalam rangka pembangunan daerah (muftiadi, 2012). Dari uraian tersebut terlihat bahwa perusahaan memiliki tugas pokok untuk dapat menyediakan kebutuhan air untuk masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan dan pelayanan umum lainnya. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan kebutuhan masyarakat

akan air bersih yang semakin meningkat dari tahun ke tahun maka perusahaan idealnya akan mampu meningkatkan penjualan air bersih dan pada gilirannya nanti perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar dari penjualan air tersebut. Perolehan pendapatan yang bertambah maka laba yang akan dihasilkan perusahaan juga seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa laba merupakan topik yang sangat sering diperbincangkan karena laba merupakan ukuran dari pencapaian tujuan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus dapat meningkatkan perolehan laba supaya kelangsungan perusahaan dapat tetap dilaksanakan, karena walaupun kenyataannya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan milik pemerintah daerah yang bertujuan untuk melayani kepentingan publik tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan lainnya yaitu untuk mendapatkan laba yang lebih optimal, sebab dengan perolehan laba yang optimal tersebut selain menjadi pemasukan daerah juga dapat memacu pertumbuhan usahanya.

Menurut Ridwan, (2010). Biaya dan pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun perusahaan manufaktur, dan perhitungannya harus dilakukan se-efisien dan se-efektif mungkin. seperti halnya biaya operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. biaya operasinal dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Biaya operasi diharapkan dapat digunakan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki yang efektif dan efisien.

Perolehan laba sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Untuk

dapat mencapai laba yang maksimal pihak manajemen hanya dapat mengendalikan komponen biaya karena pada komponen kuantitas penjualan jasa yang akan mempengaruhi pendapatan, besarnya sangat bergantung pada konsumen. Laba merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil.

Dalam menjalankan usahanya, PDAM Tirta Amerta Kabupaten Blora menggunakan biaya operasional untuk membiayai operasinya sehari-hari. Beroperasinya kegiatan perusahaan akan mengakibatkan terjadinya penjualan, dimana dari hasil penjualan itu akan diperoleh laba bersih. Apabila perusahaan ingin meningkatkan laba bersih, maka perusahaan harus menggunakan biaya operasional seefektif mungkin. Namun pada kenyataannya PDAM Tirta Amerta Kabupaten Blora seringkali dihadapkan pada masalah biaya. Adanya biaya operasional yang tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya dan tidak disertai dengan kenaikan laba operasional yang diperoleh. Pencapaian laba operasional yang berubah-ubah dari periode ke periode apabila dibiarkan terus menerus akan membahayakan eksistensi perusahaan, karena dalam melakukan aktivitas atau kegiatan operasionalnya setiap perusahaan tentunya selalu memerlukan laba. Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus melakukan upaya-upaya atau tindakan perbaikan untuk menentukan rentabilitas yang optimal. Dengan dipakainya biaya operasional untuk kegiatan operasi perusahaan maka akan menghasilkan laba operasi yang akhirnya akan

menambah jumlah laba perusahaan. Perusahaan harus mempertahankan tingkat keuntungan karena tujuan utama pendirian suatu perusahaan pada umumnya adalah memperoleh keuntungan.

Berdasarkan fenomena data yang diperoleh dari laporan keuangan laba rugi PDAM Tirta Amerta Kabupaten Blora dapat diketahui bahwa penggunaan biaya operasional dan pendapatan tingkat laba perusahaan mengalami fluktuasi. Dimana total penjualan setiap tahunnya selalu meningkat dan biaya operasional perusahaan juga selalu meningkat sehingga mengakibatkan pendapatan atau laba perusahaan mengalami penurunan di setiap tahunnya. Seperti disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 1.1
Ringkasan Laba Rugi PDAM Tirta Amerta Kabupaten Blora periode tahun 2016 – 2018

Tabel 1.1

No	Klasifikasi	2016	2017	2018
1	Total penjualan	10.436.734.875	14.298.155.950	14.513.238.100
2	Beban operasional	11.669.672.571	15.099.616.179	15.595.256.356
3	Pendapatan dan beban non operasional	2.378488.339	77.106.280	50.090.482
4	Taksiran pajak	0	0	28.282.888
5	Laba bersih	3.010.910.643	606.433.551	14.321.802

(Sumber. Website PDAM Tirta Amerta Kabupaten Blora. Diolah kembali)

Berdasarkan data keuangan yang di gambarkan dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa penjualan air pertahun mengalami peningkatan dimana mulai tahun 2016 -2017 penjualan air mengalami pertumbuhan sebesar 36.99% dan di

tahun 2017 -2018 penjualan juga meningkat sebesar 1.50% . Begitupun juga dengan biaya operasional dimana biaya operasional pdam setiap tahun juga semakin meningkat, per tahun 2016 – 2017 pdam mencatatkan pertumbuhan biaya operasional sebesar 29.39% dan untuk tahun berikutnya biaya operasional meningkat sebesar 3.28%. Sedangkan untuk perolehan laba mengalami fluktuasi yang sangat signifikan selama tiga tahun dimana pdam mencatatkan perolehan laba tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan sebesar 79.85% dan di tahun 2017 – 2018 mencatatkan penurunan perolehan laba sebesar 97.63%. Salah satu penyebab terjadinya fluktuasi tersebut diakibatkan oleh penggunaan biaya operasional tidak stabil dan terdapat pendapatan dan beban di luar usaha yang tidak menentu. Fenomena yang terjadi pada tahun 2016 sampai 2018 dimana penggunaan biaya operasional semakin meningkat dan perusahaan kurang mampu meningkatkan laba, perusahaan menggunakan biaya operasional yang sangat tinggi, keadaan tersebut disebabkan oleh besarnya biaya operasional seperti beban pegawai, beban listrik, beban pembelian bahan kimia untuk pengolahan air, dan beban pemeliharaan di setiap tahunnya ketika terjadi permasalahan pada penyaluran air ke rumah masyarakat, akibat biaya operasional yang sangat tinggi tersebut laba bersih pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami kerugian dikarenakan jumlah biaya melebihi jumlah pendapatan

Berdasarkan penelitian terdahulu menyebutkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Ridwan (2010) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara biaya operasional terhadap tingkat laba bersih pada PDAM kota Bandung. Menurut Nas'adah (2018) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Menurut Saefudin, (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya

operasional berpengaruh signifikan terhadap laba PDAM purwakarta. Menurut Pasaribu (2017) hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial hasil penelitian menunjukkan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Menurut Hidayanti (2018) hasil penelitian bahwa penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur industry. Menurut Wisesa (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada UD. Agung esha.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Penjualan Air Bersih Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Amerta Kabupaten Blora 2016 - 2018”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut, antara lain:

1. Apakah penjualan air bersih berpengaruh terhadap laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Amerta Kabupaten Blora 2016 – 2018 ?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Amerta Kabupaten Blora 2016 – 2018 ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh penjualan air bersih terhadap laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Amerta Kabupaten Blora 2016 - 2018.
2. Untuk menguji pengaruh biaya operasional terhadap laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Amerta Kabupaten Blora 2016 - 2018.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Amerta Kabupaten Blora.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa rekomendasi dan masukan konstruktif serta positif yang berguna dalam memperbaiki dan mengembangkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Amerta Kabupaten Blora, khususnya untuk memperbaiki dalam pengelolaan penjualan dan biaya operasional di masa yang akan datang agar penggunaan dan pengolahannya menjadi lebih efisien dan tepat sasaran dalam memperoleh pendapatan sehingga perolehan laba pada perusahaan menjadi optimal yaitu sesuai dengan yang telah ditetapkan dan diharapkan.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan mengenai penjualan dan biaya operasional terhadap laba serta dapat menjadi referensi dan sumber sarana dalam penelitian sejenis di waktu yang akan datang, terutama dibidang akuntansi.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penjualan, biaya operasional dan laba sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis di waktu yang akan datang terutama untuk mahasiswa akuntansi serta perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi yang dapat memberikan pelayanan prima.